

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini, dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa alasan digunakannya metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, yaitu metode deskriptif dapat mendeskripsikan data atau informasi hasil pendapat ahli, observasi dan wawancara yang selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga memiliki hasil yang maksimal dan peneliti bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian mengenai suatu tradisi yang keberadaannya sudah hampir punah akan tetapi mulai diberdayakan lagi dengan cara yang menarik yakni dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sehingga anak pun dapat mempelajari kesenian *buhun* yang hampir punah.

Dalam mengerjakan penelitian ini, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi awal

Pada tahap persiapan atau observasi awal dilakukan pada tanggal ..januari 2015. Peneliti melakukan penelitian awal dengan tujuan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian, sejarah singkat mengenai perkembangan dan asal muasal kesenian *buhun tutunggulan* dan mengetahui sekilas tentang jadwal latihan serta pembelajaran dari kesenian *buhun tutunggulan*. Adapun langkah awal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut .

- a. Melakukan pendekatan kepada pa Ipin selaku penanggung jawab dan pendiri kegiatan ekstrakurikuler kesenian *buhun tutunggulan* untuk mendapatkan kesediannya dilakukan penelitian
- b. Melakukan pendekatan terhadap para pemain *tutunggulan* atau pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler *tutunggulan* yang pada umumnya kaum wanita berusia paruh baya
- c. Memastikan jadwal tetap kegiatan kestrakurikuler kesenian *buhun tutunggulan*

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan bagian yang penting dari penelitian karena berisi tentang apa saja yang akan di teliti dan batasan isi penelitian sehingga topik dari penelitian bisa terpusat dan fokus. Di dalam kegiatan ini juga peneliti melakuka beberapa studi pendahuluan yang berhubungan dengan alasan,materi dan proses dari isi penelitian.

3. Merumuskan Asumsi

Setelah peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam isi penelitian, langkah selanjutnya adalah peneliti memberikan asumsi atau tanggapan sementara terhadap permasalahan tersebut yang nantinya akan disesuaikan dengan hasil penelitian.

4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan persiapan, Peneliti melanjutkan penelitian sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang sesuai dengan acuan dan metode penelitian. Selama penelitian peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan proses dan hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler yang dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti menganalisis data lalu membuat kesimpulan.

- a. Waktu

Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali dikarenakan pada saat proses latihan sering terjadi kendala yang dikarenakan ada acara dari sekolah secara dadakan yang mengganggu proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler.

b. Tempat

Tempat penelitian kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di SMA I'tihadul Ummat yang berada di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya dan juga di rumah salah satu warga yang sebelumnya telah mendapat persetujuan dari pa Ipin selaku penanggung jawab dan pembina ekstrakurikuler tersebut.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

Setelah proses penelitian selesai dilaksanakan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendeskripsikan dan menyusun secara sistematis tentang hasil dari penelitian yang berupa catatan hasil obeservasi, hasil wawancara, dan mencatat kembali hasil rekaman yang diperoleh dari hasil penelitian.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini adalah pendiri, guru, pelatih kegiatan ketrakurikuler, siswi di SMA I'tihadul Ummat dan juga masyarakat Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni *buhun tutunggulan* yakni terdiri dari 9 orang siswi perempuan .

Penelitian ini dilakukan di SMA I'tihadul Ummat yang letaknya di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya, alasan mengapa SMA I'tihadul Ummat dijadikan sebagai objek penelitian, karena sejauh ini hanya di SMA I'tihadul Ummat sebuah kesenian *buhun* digali dan dijadikan sebagai program kegiatan ekstrakurikuler yang misinya untuk mengembangkan kreatifitas anak. Disisi lain, tujuan kesenian *tutunggulan* dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk melestarikan kesenian *tutunggulan*. Dari alasan

tersebut peneliti merasa tertarik, karena dibalik pembelajaran ekstrakurikuler ini, terdapat nilai-nilai pengangkatan budaya yang jarang ditemukan disekolah lain.

C. Pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang akurat dan *valid* dari lapangan, maka peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan langsung terjun ke lapangan dan menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian di lapangan adalah:

a. Observasi

Menurut (Hadi, 1987, hlm.136) observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistimatis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut (Bungin, 2007, hlm.115) membedakan arti pengamatan dan observasi, pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu.

Proses Observasi ini, dilakukan di Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Proses observasi dilakukan sebanyak 6 kali, namun proses observasi tidak berlangsung dengan baik dikarenakan terkadang ada kegiatan atau peristiwa yang tidak terduga sehingga mengganggu proses pembelajaran. Observasi awal pada tanggal 27 Desember 2014 hari sabtu dengan mengamati lokasi dan situasi kegiatan ekstrakurikuler. Observasi selanjutnya dilakukan pada tanggal 14 februari 2015, 28 maret 2015, 20 juni 2015 dan 14 agustus 2015. Pada kegiatan observasi, peneliti membuat pedoman sebagai acuan pada setiap pertemuan pembelajaran.

No	Aspek yang di Observasi	Muncul	Tidak Muncul
1	A. Tahapan Pembelajaran 1) Kegiatan Awal a. Merumuskan pembelajaran		

Siti Nindiana Nurrohimah, 2015

PEMBELAJARAN KESENIAN TUTUNGGULAN PADA EKSTRAKURIKULER KESENIAN DI SMA I'TIHADUL UMMAT KECAMATAN TANJUNGGAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	secara sistematis dan tertulis b. Pengkondisian kelas c. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa d. Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya, individual, kerjakelompok, dan melakukan observasi. 2) Tahapan Inti a. Memberikan materi dengan menggunakan metode yang tepat b. Memberikan materi mengenai tehnik memainkan tutunggulan c. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat d. Memberikan materi mengenai pola tabuh tutunggulan e. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak) f. Mengamati serta mengarahkan latihan pola tutunggulan 3) Tahapan Akhir a. Menilai proses belajar mengajar b. Memberi tugas atau latihan di luar pembelajaran c. Memberikan tes lisan atau tertulis d. Memberikan tes praktik e. Memberikan bimbingan motivasi dari bimbingan belajar f. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya atau tugas pengayaan		
--	---	--	--

2	B. Evaluasi 1) Aspek Afektif a. Menilai daya tangkap siswa mempelajari pola tutunggulan b. Menilai respon siswa mempelajari kesenian tutunggulan c. Menilai karakter siswa pada proses mempelajari tutunggulan 2) Aspek Kognitif a. Menilai pengetahuan siswa mengenai kesenian tutunggulan b. Menilai pemahaman siswa mengenai tehnik memainkan tutunggulan 3) Aspek Psikomotor a. Menilai kemampuan siswa memainkan tutunggulan b. Menilai kemampuan siswa menghafal pola tutunggulan		
---	--	--	--

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Pembelajaran terhadap Pengajar
(Dokumentasi Siti Nindiana,2015)

Tabel 3.2

No	Nama	Aspek yang di observasi											
		Aspek Afektif				Aspek Kognitif				Aspek Psikomotor			
		Respon, Daya tangkap, Sikap				Pengetahuan dan Pemahaman tehnik tutunggulan				Memainkan dan menghapal pola tutunggulan			
		SB	B	S	K	SB	B	S	K	SB	B	S	K
1	Lisda												
2	Rani												
3	Rika												
4	Rani												
5	Ulfah												
6	Novi												
7	Samroh												
8	Nia												

Pedoman Observasi pembelajaran terhadap siswa

(Dokumentasi Siti Nindiana, 2015)

Melalui kegiatan observasi, peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data dalam keseluruhan situasi. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian *tutunggulan* dan juga pada saat proses latihan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *tutunggulan*.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terbuka sehingga responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau ulasan. Dalam implementasinya wawancara berpusat pada sejarah kesenian *buhun tutunggulan*, perkembangan kesenian *buhun tutunggulan*, pembelajaran kesenian *buhun*

Siti Nindiana Nurrohimah, 2015

PEMBELAJARAN Kesenian TUTUNGGULAN PADA EKSTRAKURIKULER Kesenian DI SMA I'TIHADUL UMMAT KECAMATAN TANJUNGPURA KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tutunggulan yang didalamnya terdapat kesulitan dan tips bermain *tutunggulan*. Adapun beberapa narasumber yang diwawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Pa Ipin selaku penggagas kesenian *buhun tutunggulan*
- 2) Kepala Sekolah SMA I'tihadul Ummat
- 3) Pa Deni selaku guru dari SMA I'tihadul Ummat
- 4) 9 Pelatih sekaligus masyarakat dari Desa Cikeusal
- 5) 9 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kesenian *buhun tutunggulan*.



Gambar 3.1

Berfoto bersama pelatih dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *tutunggulan*
(Dokumentasi Siti Nindiana, 2015)

c. Dokumentasi

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 66) mengungkapkan “bahwa studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian”. Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip dalam (Moleong, 2007, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai bahan tertulis atau film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena

Siti Nindiana Nurrohimah, 2015
PEMBELAJARAN Kesenian Tutunggulan pada Ekstrakurikuler Kesenian di SMA I'tihadul Ummat Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya

adanya permintaan peneliti. Adapun beberapa hal yang peneliti lakukan pada pelaksanaan studi dokumentasi yaitu.

- 1) pengambilan gambar pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian *buhun tutunggulan* dan juga pada saat penampilan kesenian *buhun tutunggulan*
- 2) Merekam baik gambar maupun suara proses latihan dan juga pada saat proses penampilan kesenian *buhun tutunggulan*
- 3) Mencatat hasil wawancara juga mencatat segala macam data informasi yang sesuai dengan masalah penelitian

d. Studi Literatur

Studi literatur yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji bahas pustaka, buku-buku atau tulisan ilmiah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Sumber pendukung yang digunakan untuk penelitian pembelajaran kesenian tutunggulan yaitu Praktis Belajar Dan Pembelajaran yang ditulis A Gintings yang berisi mengenai teori pembelajaran secara umum yang berkaitan dengan isi dari penelitian. Adapun Kamus Besar Bahasa Sunda yang ditulis oleh R.A Danadibrata yang menjelaskan mengenai arti dari tutunggulan dan Evaluasi pendidikan yang ditulis oleh Drs H Daryanto yang isinya menjelaskan mengenai teori evaluasi yang berkaitan dengan isi penelitian.

D. Analisis Data

1. Reduksi data

Sugiyono (2008, hlm.338) menjelaskan bahwa “reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi ini lah yang akan

memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Data Display

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik” (Nasution, 2003, hlm. 128). Pendapat Nasution diatas sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2008, hlm.341) yang menyatakan bahwa dalam “penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya”. Data yang diperoleh dari lapangan pasti banyak sekali, oleh karena itu supaya peneliti tidak terjebak dalam tumpukan data dari lapangan yang banyak, peneliti melakukan display data. Display data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3. Conclusion drawing/verification

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2008,hlm. 345).

Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.